

RINGKASAN

Penelitian ini merupakan penelitian data primer pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di kawasan Universitas Udayana, Provinsi Bali. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak perbedaan modal, omzet, laba pada UMKM di sekitar kawasan Universitas Udayana Bali sebelum menggunakan *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS) dan setelah menggunakan *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS).

Jumlah responden sebanyak 53 UMKM yang didapatkan data diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan metode sensus selama periode waktu tahun 2025. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan bahwa: 1) Terdapat perbedaan yang signifikan antara modal sebelum dan setelah menggunakan QRIS, 2) Terdapat perbedaan yang signifikan antara omzet sebelum dan setelah menggunakan QRIS, 3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara laba sebelum dan setelah menggunakan QRIS.

Implikasi dari penelitian ini yaitu diharapkan QRIS dapat menjadi opsi pembayaran non-tunai yang sudah terbukti aman, mudah, dan terpercaya bagi UMKM yang belum menggunakannya. Beberapa UMKM mungkin belum sepenuhnya memahami manfaat QRIS, seperti kemudahan transaksi tanpa kontak fisik, penghematan waktu, dan meningkatkan kepercayaan pelanggan. Edukasi melalui pelatihan atau informasi langsung bisa membantu mereka memahami keuntungan ini. ASPI dan Bank Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama para pelaku UMKM, untuk memperkenalkan QRIS sebagai metode pembayaran digital. QRIS telah terbukti memberikan kemudahan dan keamanan bertransaksi. Mereka juga dapat melindungi UMKM di sekitar Universitas Udayana dari penyebaran uang palsu.

Kata Kunci : QRIS, Modal, Omzet, Laba, UMKM

SUMMARY

This research is a primary data research on Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in the Udayana University area, Bali Province. The purpose of this study was to determine the impact of differences in capital, turnover, profit on MSMEs around the Udayana University area in Bali before using the Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) and after using the Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS).

The number of respondents was 53 MSMEs whose data was obtained through interviews using the census method during the period of 2025. Based on the results of research and data analysis using the Wilcoxon Signed Rank Test, it shows that: 1) There is a significant difference between capital before and after using QRIS, 2) There is a significant difference between turnover before and after using QRIS, 3) There is a significant difference between profit before and after using QRIS.

The implication of this research is that QRIS is expected to be a non-cash payment option that has been proven to be safe, easy, and reliable for MSMEs that have not used it. Some MSMEs may not fully understand the benefits of QRIS, such as ease of transactions without physical contact, time savings, and increased customer trust. Education through training or direct information can help them understand these benefits. ASPI and Bank Indonesia are expected to increase public awareness, especially MSME players, to introduce QRIS as a digital payment method. QRIS has been proven to provide ease and security of transactions. They can also protect MSMEs around Udayana University from the spread of counterfeit money.

Keywords: QRIS, Capital, Turnover, Profit, MSMEs